

## A B S T R A K

**Masitoh Nur Hasyim**, 2024. *Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Rokot Pandhâbâ Perspektif Masyarakat Di Dusun Nyalaran Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan*, Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Madura. Dosen Pembimbing: Muliatul Maghfiroh M.Pd.I

Kata Kunci: Nilai-Nilai Religius, Rokot Pandhâbâ.

Nilai merupakan suatu gagasan yang menjadi gambaran baik buruknya dalam kehidupan, nilai religius merupakan nilai yang bersumber dari keimanan terhadap kekuasaan tuhan (manusia kepada tuhan). Nilai Islam pada dasarnya memberikan penataan yang bersifat saling berangkuhan antara berbagai kehidupan manusia, seperti kehidupan sosial, politik, ekonomi dan budaya. Budaya rokot pandhâbâ merupakan tradisi yang dilakukan oleh para sesepuh secara turun menurun dengan tujuan agar terhindar dari marabahaya. Bahkan tradisi rokot pandhâbâ menjadi sarana/media dalam menyebarkan nilai-nilai keislaman yang didalamnya tentu memuat nilai kebaikan untuk kehidupan. Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, bagaimana proses pelaksanaan tradisi rokot pandhâbâ dalam prespektif masyarakat di Desa Nyalaran Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan. Kedua, apa saja nilai-nilai religius yang terkandung dalam tradisi rokot pandhâbâ perspektif masyarakat di Desa Nyalaran Kecamatan Kowel Kabupaten Pamekasan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian Etnografis. diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi Sumber dalam penelitian ini adalah tokoh seni pangrokat, tokoh masyarakat desa nyalaran dan masyarakat yang melaksanakan tradisi rokot pandhâbâ didesa nyalaran kecamatan kowel kabupaten pamekasan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: Tradisi rokot pandhâbâ dilakukan ketika dalam suatu keluarga memiliki anak pandhâbâ dengan tujuan agar anak pandhâbâ didalam suatu keluarga tidak meyerap rezeki saudara lainnya yang bukan pandhâbâ. *Pertama*, pelaksanaan rokot pandhâbâ di dusun nyalaran tidak terikat dengan waktu asalkan memenuhi tiga persyaratan sebelum pelaksanaan rokot pandhâbâ: 1) Rokot pandhâbâ dilakukan apabila memiliki anak pandhâbâ, 2) Finansial atau kemampuan ekonomi, 3) Dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isyak. Adapun persyaratan pelaksanaan rokot pandhâbâ berupa properti yang harus disiapkan seperti: 1) kain kafan, 2) serabi, 3) uang kertas yang diapit bambu setinggi anak pandhâbâ, 4) air kembang yang berasal dari tujuh sumber, 5) ayam putih / hitam mulus, 6) pangengoh. *Kedua*, nilai religius yang terkandung dalam tradisi rokot pandhâbâ : 1) Pakaian yang digunakan secara islami (busana muslim), 2) pembacaan fatihan kepada Rasulullah dan para sahabat, 3) pembacaan al-qur'an / surat yaasin, 4) istighasah/ tahlil, 5) silaturrahmi, 6) sedekah, 7) do'a.